

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sustrani, dkk (2009) dalam Putra (2014) mengatakan hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh perlahan-lahan (*silent killer*) karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai gejala lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Pengobatan tekanan darah dibagi menjadi 2 yaitu pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi. Terobosan baru pengobatan non farmakologi untuk mengontrol tekanan darah tinggi dengan salah satu tanaman obat yaitu dengan daun cincau, akan tetapi belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang pentingnya tanaman obat bagi kesehatan khususnya tanaman cincau untuk pengobatan non farmakologi. Mengingat tanaman ini mempunyai manfaat yang besar salah satunya untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan daun cincau juga mempunyai kelebihan dari segi harga yang ekonomis dan mudah dicari. Pengobatan non farmakologi banyak digunakan oleh masyarakat untuk menurunkan tekanan darah dikarenakan tanpa adanya efek samping tidak hanya daun cincau contoh tanaman obat lainnya yaitu bunga rosella, buah mengkudu, kumis kucing, mentimun, bawang putih, buah belimbing, buah alpukat, daun seledri dan daun selada (Sheps, 2006 dalam Putra, 2014). Penderita hipertensi dianjurkan mengubah kearah ke gaya hidup yang sehat dengan berolahraga, berhenti merokok, tidak mengonsumsi alkohol, mengatur pola makan seperti rendah garam, rendah kolesterol dan penanganan faktor psikologis (stress) serta melakukan kontrol secara rutin.

World Health Organisation (2011) melaporkan bahwa hipertensi adalah penyebab kematian lebih dari 5 juta per tahun dan diperkirakan 10 juta tahun 2020, 70% diantaranya berada dinegara berkembang. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi (Kompas, Rabu 13 November 2013). Menurut Kemenkes RI (2013) prevalensi penderita hipertensi diprediksikan tahun 2025 sebanyak 29% didunia, 31,7% di Indonesia. Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2010, data jumlah penderita hipertensi. Dari hasil survei tentang penyakit terbanyak dirumah sakit di provinsi Jawa Timur, jumlah penderita hipertensi sebesar 4,89% pada hipertensi essensial dan 1,08% pada hipertensi sekunder. Sementara dari kunjungan penyakit terbanyak di puskesmas di provinsi Jawa Timur, penyakit hipertensi menduduki peringkat 3 setelah influenza dan diare dengan prosentase sebesar 12,41% (Dinkes provinsi Jawa Timur, 2010 dalam Wahyuni, 2012). Menurut Dinkes (2014) penyakit hipertensi menduduki peringkat 4 dengan prosentase sebesar 8% dari data 10 besar penyakit tahun 2014. Tempat yang menduduki prevalensi tertinggi penderita hipertensi berada di Puskesmas Ponorogo utara sebanyak 1788 orang. Dari data Puskesmas Ponorogo Utara bulan Oktober 2015 PONKESDES Keniten menduduki angka tertinggi dalam data bulanan yaitu sebanyak 61 penderita hipertensi.

Daun cincau (*Cyclea barbata*) merupakan salah satu pengobatan non farmakologi untuk mengatasi hipertensi. Kandungan yang ada pada daun cincau, salah satu kandungannya yaitu flavonoida yang dapat menurunkan aktivitas ACE (*Angiotensin Converting Enzym*) sehingga dapat

menurunkan kadar angiotensin II yang memberikan hasil akhir terkontrolnya tekanan darah (LIPI, 2009 dalam Nurhidayah, 2012). Dalam sebuah penelitian manfaat daun cincau untuk mengobati penyakit tekanan darah tinggi pernah dilakukan di tahun 1966 oleh Sardjito, Rajiman dan Bambang Suwito dari Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Pada penelitian itu pasien diberi daun cincau segar sebanyak 5 gram yang digerus dengan 150cc air matang kemudian diperas. Air perasan itu diberikan kepada pasien untuk di minum dua kali sehari. Uji coba itu dilakukan kepada pasien tekanan darah tinggi dengan usia diatas 40 tahun. Hasilnya pasien mengalami penurunan tekanan darah secara signifikan. Seorang pasien usia 70 tahun dan tekanan darahnya mencapai 215/120 mmHg mengalami penurunan tekanan darah menjadi 160/100 mmHg dalam satu bulan setelah mengonsumsi cincau. Keluhan setelah mengonsumsi daun cincau yaitu pusing berkurang, sering lelah berkurang dan berat badan turun (Kompas, Selasa 30 Juni 2015). Pernah dilakukan penelitian juga oleh Tatriyani, Harmilah (2012) dengan judul Pengaruh Pemberian Cincau Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Usia yang Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Trimulyo Jetis Bantul. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa 22 orang responden disimpulkan pemberian cincau berpengaruh terhadap penurunan tekanan sistolik dan diastolik pada lansia perempuan yang menderita hipertensi.

Penyebab penyakit hipertensi secara umum diantaranya aterosklerosis (penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah), keturunan, obesitas, tekanan psikologis, dan stress.

Dimana sistem saraf simpatis merangsang pembuluh darah sebagai respon rangsang emosi, kelenjar adrenal juga terangsang mengakibatkan tambahan aktivitas vasokonstriksi. Vasokonstriksi yang mengakibatkan penurunan aliran ke ginjal, menyebabkan pelepasan rennin. Rennin merangsang pembedakan angiotensin I yang kemudian di ubah menjadi angiotensin II, suatu konstriksi kuat yang pada gilirannya merangsang sekresi aldosteron oleh korteks adrenal kemudian hormon menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal, menyebabkan peningkatan volume intravaskuler. Faktor yang mempengaruhi memacu terjadinya hipertensi diantaranya adalah faktor genetik, jenis kelamin, umur, obesitas dan konsumsi garam dan alkohol. Apabila hipertensi tidak segera diobati akan mengakibatkan terjadinya komplikasi gagal jantung dan stroke karena aliran darah tidak lancar maka suplai oksigen yang dibawa sel-sel darah merah menjadi terhambat. Sehingga otak kekurangan oksigen dan mengakibatkan kelumpuhan pada bagian tubuh yang kerjanya dipengaruhi oleh otak yang mengalami vasokonstriksi (Kartakusumah dan Sriningsih, 2001 dalam Putra, 2014).

Melihat kompleksnya permasalahan hipertensi bisa disimpulkan, bahwa pengobatan penurunan tekanan darah tinggi secara non farmakologi menjadi terobosan baru pada masyarakat bawasanya dengan daun cincau dapat menjadi pilihan alternatif yang bagus baik dari segi ekonomis ataupun manfaatnya. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, peran tenaga kesehatan sebagai *educator* diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang manfaat daun cincau untuk menurunkan tekanan darah

tinggi serta memberikan informasi manfaat lain dari daun cincau, cara pengolahannya dan dosis yang dianjurkan agar pengobatan berjalan optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang daun cincau untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Dengan begitu masyarakat akan bertambah pengetahuannya tentang salah satu terapi non farmakologi untuk hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pernyataan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang daun cincau untuk penurunan tekanan darah tinggi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Daun Cincau Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat di jadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberikan informasi tentang pengetahuan masyarakat tentang daun cincau untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori keperawatan, khususnya mata kuliah farmakologi dan biokimia serta dapat dijadikan sebagai kajian dan bacaan untuk kegiatan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang pengobatan tradisional dengan mengonsumsi perasan daun cincau ataupun agar-agar dari daun cincau.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian tentang pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang lebih efektif diberikan kepada penderita hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi tanpa menimbulkan efek samping melalui terapi non farmakologi.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Tatriyani, Harmilah (2012) dengan judul Pengaruh Pemberian Cincau Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Usia yang Hipertensi Di Posyandu

Lansia Desa Trimulyo Jetis Bantul. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa 22 orang responden disimpulkan pemberian cincau berpengaruh terhadap tekanan sistolik dan diastolik pada lansia perempuan yang menderita hipertensi. Perbedaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitiannya yaitu penelitian diatas dengan metode penelitian *quasy eksperimental* dan sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Persamaan penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai varibel yang sama yaitu daun cincau untuk penurunan tekanan darah tinggi.

2. Sundari, Amalia dan Ekawidyanindari Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institusi Pertanian Bogor, (2014) Pengaruh Konsumsi Minuman Cincau Hijau Terhadap Penurunan Darah Pada Wanita Dewasa Penderita Hipertensi Ringan Dan Sedang. Responden dari penelitian ini adalah wanita dewasa penderita ringan dan sedang di wilayah Bogor Tengah. Responden terdiri atas 25 wanita berusia 45 tahun yang dibagi 5 kelompok yaitu satu kelompok kontrol dan empat kelompok kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi cincau hijau setiap hari bisa membantu menurunkan tekanan darah pada wanita penderita hipertensi ringan dan sedang. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel daun cincau untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Sedangkan Perbedaannya yaitu peneliti diatas menggunakan metode penelitian *quasy eksperimen* dan

penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif.

3. Septian, Widyaningsih FTP Universitas Brawijaya Malang (2014) Peranan Minuman Cincau Hitam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi. Kandungan bioaktif yang tergantung didalam tanaman tersebut sangat berperan dalam menurunkan tekanan darah tinggi. Perbedaannya dengan penelitian adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eksperimen* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama jenis variabel yang sama yaitu cincau untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

